

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah pada Kinerja Pengelola Keuangan dan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening

Irwansyah^{1*}

¹Universitas Bengkulu, Bengkulu - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 19, 2023

Received in revised form November 10, 2023

Accepted December 21, 2023

Available online December 31, 2023

Kata Kunci:

Kepuasan pengelolaan keuangan, kinerja pengelolaan keuangan, pemanfaatan sistem informasi manajemen daerah (SIMBA).

Keywords:

Financial management satisfaction, financial management performance, utilization of regional management information system (SIMBA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen daerah (SIMBA) terhadap kinerja pengelolaan keuangan dengan kepuasan pengguna sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada OPD di Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Pemilihan sampel menggunakan metode Sensus. Data dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (PLS) dan menggunakan software SmartPLS 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi dan kepuasan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada OPD di Provinsi Bengkulu atau sebesar 72,5%.

ABSTRACT

This study aims the local management system (SIMBA) on financial management performance with user satisfaction as an intervening variable. This research was conducted on OPD in Bengkulu Province. This type of research is quantitative. The data used are primary data obtained from questionnaires. Sample selection using the Census method. Data were analyzed using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (PLS) and using SmartPLS 5 software. The results showed that the use of information systems and financial management satisfaction had a positive effect on financial management performance in OPD in Bengkulu Province or 72.5%.

* Corresponding author.

E-mail: irwansyah@unib.ac.id (Irwansyah)

1. Pendahuluan

Penggunaan Software untuk organisasi pemerintah (dinas/instansi) *software* akuntansi keuangan daerah yang saat ini diimplementasikan adalah SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) Keuangan. Menurut (AFIDA FAHRIYANTI 2021) SIMDA Keuangan adalah aplikasi keuangan daerah yang digunakan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, meliputi penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporannya. *Output* dari aplikasi SIMDA keuangan ini meliputi: *Penganggaran*, yang terdiri dari Rencana Kerja Anggaran (RKA), RAPBD dan Rancangan Penjabaran APBD, APBD dan Penjabaran APBD beserta perubahannya, Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA); *Penatausahaan*, Surat Penyediaan Dana (SPD), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM), SPJ, Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), Surat Tanda Setoran (STS), beserta register-register, dan formulir-formulir pengendalian anggaran lainnya; dan *Akuntansi dan Pelaporan*, Jurnal, Buku Besar, Buku Pembantu, Laporan Keuangan (Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas dan Neraca), Perda Pertanggungjawaban dan Penjabarannya.

Hasil pengamatan di lapangan Pemerintah Provinsi Bengkulu dalam pengelolaan keuangan daerah sudah menggunakan Software SIMDA. Namun permasalahannya, SIMDA yang ada di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Provinsi Bengkulu sering terjadi kerusakan dan selalu diperbaharui (*update*) tipenya, sedangkan operator SIMDA yang ada di OPD, sebagian besar merupakan staf keuangan yang baru, sehingga operator SIMDA yang ada di setiap OPD sering mengalami kesulitan pada saat mengoperasikan SIMDA, hal ini disebabkan pengetahuan pemanfaatan aplikasi SIMDA masih kurang, selain itu juga di beberapa OPD, laptop yang digunakan untuk mengoperasikan SIMDA masih digunakan untuk mengerjakan tugas yang lain, seharusnya laptop untuk mengoperasikan SIMDA tidak boleh digunakan untuk mengerjakan yang tugas-tugas lain, karena untuk menghindari virus. Hal ini dapat merusak program SIMDA sehingga komputer atau *laptop* harus diinstal ulang. Kondisi inilah yang bisa menghambat proses pencairan dana kegiatan dan menjadi faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan kegiatan.

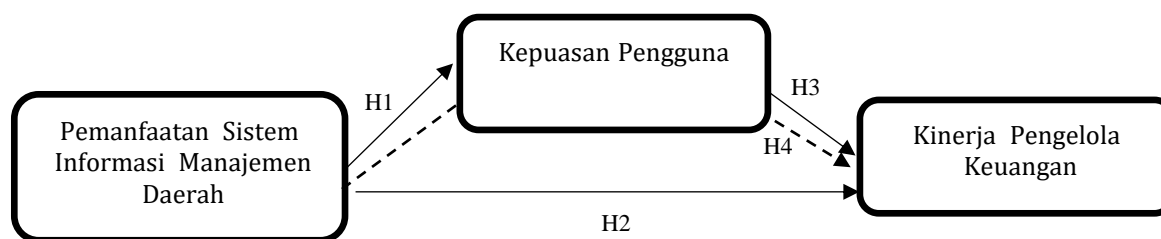
Kerumitan aplikasi *software* SIMDA Keuangan yang dirasakan oleh pengelola keuangan daerah pada dinas/instansi di lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu. Hal ini tentu saja menimbulkan dampak terhadap penyelesaian pekerjaan pengelola keuangan itu sendiri seperti masalah *software*, interfacing dalam sistem, dan kesulitan dalam hardware sehingga pengelola keuangan merasa tidak mampu dan perlu mempelajari cara baru untuk mengatasi pekerjaannya. Kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan dalam pengaplikasian *software* SIMDA Keuangan terhadap proses pengelolaan keuangan tentu saja akan mempengaruhi tingkat kepuasan pengelola keuangan dan yang akan berdampak pada individu maupun organisasi (Romandhon, Setiyadi, and Efendi 2022). Kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang dimana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi. Tiap pengguna mempunyai seperangkat manfaat yang diharapkan atau aspirasi untuk sistem informasi (Gultom, Rumengan, and Trigono 2023). Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perluasan dimana sistem dapat memenuhi atau gagal memenuhi aspirasi, pengguna mungkin lebih atau kurang puas.

Dengan demikian kepuasan pengguna dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan. Kepuasan pengguna menggambarkan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dari adanya suatu sistem, di mana seseorang tersebut turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Ketidak-mampuan suatu sistem informasi tersebut memenuhi harapan pengguna dapat menyebabkan kegagalan suatu sistem. Pemanfaatan (*utilization*) sistem informasi berbasis komputer harus mengarah pada wujud perubahan organisasi, mempengaruhi struktur, proses dan perubahan tak berwujud, mempengaruhi kekuatan kultur perusahaan dan komunikasi antar personel. Sistem informasi berbasis komputer memiliki potensi yang dapat diterima dan keterbatasan yang tidak dapat ditolak untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Menurut (Wandira 2020) menyatakan bahwa kepuasan pengelola keuangan terhadap suatu *software* sistem informasi adalah bagaimana cara pengelola keuangan memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik. (Suma, Amali, and Lahinta 2023) menyatakan bahwa dengan mengatasi kelemahan pengukuran menjadi lebih baik, kepuasan pengguna akhir dapat digunakan untuk mengukur keuntungan atau keberhasilan *software* SIMDA Keuangan yang digunakan organisasi. Pengujian empiris mengenai kesuksesan sistem informasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. (Primasitha 2020) melakukan pengujian terhadap keseluruhan parameter model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir suatu sistem informasi memainkan peranan signifikan dalam menentukan pemanfaatan sistem informasi akuntansi tersebut.

Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Primasitha 2020) yang membuktikan bahwa sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi persepsi pengguna sistem

informasi dan kepuasan pengguna sistem informasi tersebut. Kepuasan tersebut akan mempengaruhi pada intensitas pemanfaatan sistem informasi akuntansi selanjutnya. (Putri and Yacob 2022) menyatakan dalam penelitian bahwa semakin mudah *software* akuntansi yang digunakan akan semakin meningkatkan kegunaan dan kepuasan pengguna. Kualitas sistem informasi yang tercermin dari kemudahan pemanfaatan akan meningkatkan kepuasan pengguna. Pengguna informasi yang merasakan informasi yang dihasilkan bersifat akurat, reliable dan mudah dipahami akan meningkatkan kepuasan pengguna sistem akuntansi. Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Loepada and Zakiyah 2023) yang meneliti mengenai pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna serta dampaknya pada kinerja pegawai pengelola aset satker di wilayah Kerja KPKNL Bengkulu. Penelitian ini penting dilakukan mengingat bahwa di lapangan, masih ditemui permasalahan-permasalahan teknis yang dialami oleh para pengelola keuangan terkait dengan penerapan SIMDA pada SIKD di lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu seperti kesalahan dalam input data, kurangnya pemahaman mengenai *software* SIMDA itu sendiri, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan di lingkungan OPD yang bersangkutan.



2. Metode

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pengelola keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Provinsi Bengkulu yang terdiri dari Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran dan Operator SIMDA yang berjumlah 144 orang pada 36 OPD. Metode pemilihan sampel dalam Penelitian ini adalah menggunakan metode sensus, maka seluruh anggota populasi sebesar 144 orang seluruhnya diambil sebagai responden penelitian.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja pengelola keuangan. Kinerja pengelola keuangan adalah hasil kerja pengelola keuangan dalam pelaksanaan tugas penatausahaan keuangan daerah sesuai dengan ketentuan berlaku. Indikator untuk mengukur kinerja pengelola keuangan adalah pengelolaan anggaran, pengelolaan kas, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, dan kapasitas pengelolaan keuangan. Dimensi tersebut didasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 88/KMK.01/2012. Dimensi kinerja pengelola keuangan tersebut juga pernah digunakan dalam penelitian (Romandhon et al. 2022)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan sistem (*use*) adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa sistem informasi (SI) dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Kuisisioner dalam penelitian ini mengadopsi kuisisioner yang telah dilakukan McGill dan Hobbs (2003) yang juga telah digunakan oleh (Primasitha 2020).

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna sistem informasi dalam hal ini pengelola keuangan, sedangkan sistem informasi yang dimaksud adalah SIMDA keuangan. Kepuasan Pengguna sistem informasi dalam penelitian ini merupakan tingkat kepuasan pemakai terhadap *software* SIMDA yang digunakan dan output yang dihasilkan oleh *software* SIMDA tersebut. Weber (1999) dalam (Putra, Ismanto, and Runiawati 2022) menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik untuk menilai kepuasan pemakai yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *easy of use*, dan *timeliness*. Kuesioner untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang disusun oleh (Asnawi, Informasi, and Pengguna 2023) yang juga telah digunakan dalam penelitian (Putra et al. 2022), (Khairunnisa 2016) yang juga telah digunakan oleh Istianingsih dan Wijanto (2008).

Metode analisis

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis oyer model, menguji kelayakan dari indikator-indikator konstruk yang dipergunakan dalam analisis SEM. Uji validitas mengukur validitas konvergen dan validitas Diskriminan dan Uji Reabilitas. Analisis inner model. Sedangkan uji hipotesis imenggunakan *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Squares* (PLS) dan menggunakan *software SmartPLS 5*. Penggunaan SEM-PLS (Hukmi and Rahayu 2023) dalam penelitian ini karena beberapa alasan yaitu

- Data tidak harus berdistribusi normal multivariate.
- Dapat digunakan sampel kecil. Minimal sampel >30 dapat digunakan.
- PLS selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dapat juga digunakan untuk imenjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.
- PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif
- PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator

3. Hasil dan pembahasan

Populasi penelitian ini adalah semua pegawai pengelola keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Provinsi Bengkulu yang berjumlah 144 orang. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak jumlah populasi tersebut. Dari jumlah kuesioner yang disebar terdapat 98 kuesioner yang layak analisis. Ringkasan pelaksanaan penyebaran dan pengembalian kuesioner penelitian dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Penyebaran Kuesioner Menurut OPD di Provinsi Bengkulu

No	Nama OPD	Rincian Kuesioner		
		Disebar	Kembali	Tidak kembali
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4	4	-
2	Dinas Kesehatan	4	4	-
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	4	2	2
4	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan	4	2	2
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	4	4	-
6	Satuan Polisi Pamong Praja	4	3	1
7	Dinas Kesejahteraan Sosial	4	4	-
8	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	4	3	1
9	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	4	4	-
10	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	4	4	-
11	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan	4	4	-
12	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	4	4	-
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	4	4	-
14	Dinas Perhubungan	4	4	-
15	Dinas Kominfo, Statistik dan Persandian	4	4	-
16	Dinas Koperasi dan UKM	4	4	4
17	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	4	4	-
18	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4	4	-
19	Dinas Pemuda dan Olahraga	4	4	-
20	Dinas Pariwisata	4	4	-
21	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	4	4	-
22	Dinas Kelautan dan Perikanan	4	4	-
23	Dinas Ketahanan Pangan	4	4	2

24	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	4	4	-
25	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	4	4	-
26	Sekretariat Daerah	4	4	-
27	Sekretariat DPRD	4	4	-
28	Badan Penghubung	4	2	2
29	Inspektorat Daerah	4	4	-
30	Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan	4	4	4
31	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	4	4	-
32	Badan Kepegawaian Daerah	4	4	-
33	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	4	4	4
34	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4	4	-
35	Rumah Sakit Umum dr. M. Yunus	4	2	2
36	Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto	4	2	2
Total		144	118	26

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ada 26 kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden. Ke-26 kuesioner yang tidak dikembalikan tersebut berasal dari 11 OPD. Pada kuesioner yang kembali, selanjutnya dilakukan penelitian dan pemeriksaan, dan mendapati 20 kuesioner yang tidak dapat dianalisis dikarenakan tidak diisi lengkap oleh responden. Sisanya sebanyak 98 kuesioner layak analisis dan dapat dipergunakan sebagai data penelitian. Walaupun ada sejumlah kuesioner yang tidak kembali dan tidak diisi lengkap, *respons rate* penyebaran kuesioner masih tinggi, yakni sebanyak 85%, sehingga jumlah tersebut dinilai masih mewakili. Rangkuman penyebaran dan pengembalian kuesioner terangkum pada Tabel 2

Tabel 2. Rangkuman Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	144	100
Kuesioner yang kembali	118	81,9
Kuesioner yang tidak kembali	26	16,7
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	20	13,9
Kuesioner yang diisi lengkap dan layak analisis	98	68,1
Jumlah Responden	98	

Sumber: Hasil Penelitian 2023, data diolah

Berdasarkan statistik deskripsi yang merupakan gambaran dari jawaban responden terhadap variabel pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Kinerja	12,00	60,00	36,00	44,00	60,00	50,7653	4,08114
Pemanfaatan_SI	11,00	55,00	33,00	40,00	53,00	45,1735	2,74717
Kepuasan	11,00	55,00	33,00	38,00	55,00	45,6327	4,80633

Sumber: Hasil Penelitian 2023, data diolah

Evaluasi model pengukuran (Outer Model) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas ikonstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal internal alat ukur.

Uji Validitas Konvergen menunjukkan pengujian validitas dengan SEM-PLS ditinjau dari nilai *loading factor* iterdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria valid. Indikator dengan nilai *loading factor* < 0,5 dianggap tidak valid dan tidak memenuhi persyaratan dalam pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. indikator-indikator tersebut ada pada konstruk variabel

pemanfaatan SIMDA, yakni : X2, X3, X4, X5 dan X6. Kelima indikator tersebut dieliminasi (dikeluarkan) dari model dan dilakukan modifikasi model yang selanjutnya dilakukan pengujian ulang. pengujian validitas dengan SEM-PLS ditinjau dari nilai *loading factor* atau *outer loading* sudah memenuhi kriteria valid karena *loading factor* > 0,5. Tahap kedua tersebut merupakan akhir dari pengujian *outer model* karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, yang dapat memastikan bahwa setiap konstruk dapat memberikan variance yang lebih besardengan ukurannya dari pada konstruk lainnya.

Tabel 4. Nilai Average Variance Extacted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Pemanfaatan SIMDA	0.567	Valid
Kepuasan	0.514	Valid
Kinerja Pengelola Keuangan	0.577	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2023, data diolah

Berdasarkan Tabel semua variabel penelitian memiliki nilai AVE > 0,50 sehingga ditinjau dari validitas konvergen pada model penelitian dapat dilanjutkan pengujiannya atau indikator-indikator penelitian dapat digunakan dalam penelitian karena sudah memenuhi kriteria validitas secara konvergen.

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi-korelasi konstruk dengan item pengukurannya lebih besar dari pada ukuran untuk konstruk lainnya dan lebih dari 0,5 maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten mampu memprediksi ukuran pada blok variabel konstruk yang lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Artinya, nilai *cross loading* pada blok model konstruk lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada model konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa parameter konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Berdasarkan hasil analisis validitas secara konvergen dan secara deskriminan maka instrumen penelitian memenuhi kriteria valid. Sehingga data yang diperoleh dari instrumen penelitian dapat digunakan dalam analisis pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan dari nilai *Cross Loadings*

	Pemanfaatan SIMDA	Kepuasan	Kinerja Pengelola Keuangan
X1	0.515	0.275	0.400
X7	0.677	0.531	0.584
X8	0.691	0.477	0.455
X9	0.861	0.671	0.584
X10	0.718	0.579	0.455
X11	0.579	0.554	0.777
Z1	0.480	0.781	0.493
Z2	0.375	0.542	0.324
Z3	0.411	0.534	0.309
Z4	0.539	0.867	0.584
Z5	0.492	0.834	0.554
Z6	0.535	0.837	0.553
Z7	0.582	0.857	0.577
Z8	0.508	0.735	0.521
Z9	0.579	0.554	0.554
Z10	0.781	0.619	0.694
Z11	0.615	0.599	0.457
Y1	0.555	0.448	0.633
Y2	0.426	0.364	0.553
Y3	0.396	0.319	0.525
Y4	0.368	0.313	0.556

	Pemanfaatan SIMDA	Kepuasan	Kinerja Pengelola Keuangan
Y5	0.484	0.361	0.669
Y6	0.531	0.427	0.625
Y7	0.498	0.484	0.532
Y8	0.618	0.423	0.637
Y9	0.691	0.553	0.809
Y10	0.433	0.562	0.634
Y11	0.485	0.550	0.603
Y12	0.564	0.584	0.545

Sumber: Hasil Penelitian 2023, data diolah

Dari Tabel 6 diperoleh hasil bahwa nilai *composite reliability* seluruh konstruk penelitian lebih besar dari nilai 0,70 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk laten variabel memenuhi kriteria uji reliabilitas. Tingginya nilai *composite reliability* pada penelitian ini, dikarenakan parameter yang dihitung adalah parameter-parameter yang telah valid sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis pengujian validitas dan pengujian reliabilitas *outer model* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria pengukuran. Hasil pengukuran tersebut berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan dan layak dilanjutkan pada tahap berikutnya

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Composite iAlpha	Alpha iCronbach
1	Pemanfaatan iSIMDA	0,836	0.765
2	Kepuasan iPengguna	0,918	0.900
3	Kinerja iPengelola iKeuangan	0,878	0.848

Sumber: Hasil Penelitian 2023, data diolah

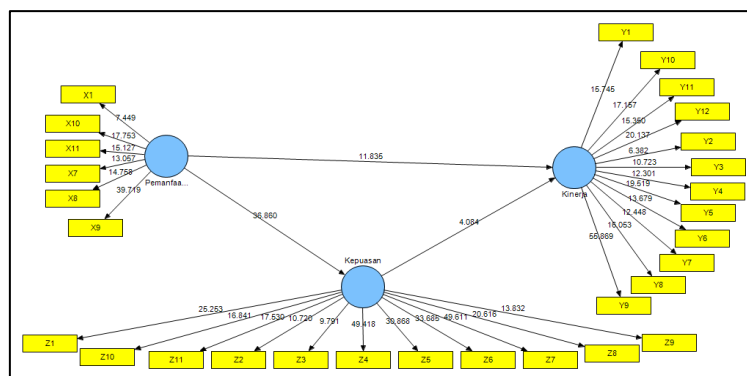
Tabel diatas menunjukkan bahwa Variabel kepuasan pengguna memiliki nilai R-Square 0,606 atau 60,6% ini memberikan arti bahwa variasi peningkatan atau penurunan kepuasan pengguna dapat dijelaskan oleh peningkatan atau penurunan pemanfaatan SIMDA sebesar 60,6%, sedangkan sisanya sebesar 39,1% dijelaskan variabel lain diluar model penelitian. Variabel kinerja pengelola keuangan memiliki nilai R-Square 0,725 atau 72,5% ini berarti variabel pemanfaatan SIMDA dan kepuasan pengguna mampu menjelaskan hubungan dengan variabel dependen (kinerja pengelola keuangan) sebesar 72,5%, sedangkan sisanya 27,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 7. Nilai R-Square Model Structural

Variabel	R Square
Kinerja pengelola keuangan	0.725
Kepuasan Pengguna	0.606

Sumber: Hasil Penelitian 2023, data diolah

Langkah analisis selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji tingkat signifikansi variabel konstruk dilihat dari nilai *t-statistic* pada jalur structural. Guna memperoleh nilai *t-statistic* dilakukan dengan teknik *bootstrapping*. Model pengujian *bootstrapping* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Setruktural Pengujiian Pemanfaatan SIMDA

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik. Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *T-statistic* antar variabel independen kevariabel dependen. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi yaitu membandingkan nilai *t-statistic* dengan t-tabel signifikansi $\alpha=5\%$ (1,960) serta nilai signifikansi dengan $\alpha=5\%$. Jika nilai *t-statistic* > t-tabel serta signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis di terima dan jika nilai *t-statistic* < t-tabel dan signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap data penelitian yang diperoleh dari sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Tabel *path coefficient* pada *output* SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Model Struktural

Jalur Struktural	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	T Tabel
Pemanfaatan SIMDA					
-> Kepuasan Pengguna	0,779	0,781	0,021	36,860	1,960
Kepuasan Pengguna					
-> Kinerja Pengelola Keuangan	0,232	0,228	0,057	4,084	1,960
Pemanfaatan SIMDA					
-> Kinerja Pengelola Keuangan	0,658	0,665	0,056	11,835	1,960

Sumber: Hasil Penelitian 2023, data diolah

Berdasarkan rangkuman Tabel 4 diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagaimana dipaparkan berikut ini:

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMDA berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (pegawai pengelola keuangan keuangan). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 36,860 > t-tabel 1,960. Besarnya nilai koefisien jalur struktural pemanfaatan SIMDA terhadap kepuasan pengguna yang diperoleh adalah sebesar 0,779, maka disimpulkan bahwa pengaruh pemanfaatan SIMDA terhadap kepuasan pengguna adalah positif. Hal ini berarti bahwa jika SIMDA semakin dimanfaatkan, maka kepuasan pengguna (pegawai pengelola keuangan keuangan) akan semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi: Pemanfaatan SIMDA berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (pegawai pengelola keuangan keuangan) **diterima**.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pengelola keuangan OPD di Provinsi Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 4,084 > t-tabel 1,960. Besarnya nilai koefisien jalur struktural pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja yang diperoleh sebesar 0,232, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja pegawai pengelola keuangan adalah positif. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa semakin tinggi kepuasan pengelola aset menggunakan aplikasi SIMDA maka semakin mendorong peningkatan kinerja pegawai pengelola keuangan tersebut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMDA berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (pengelola keuangan), yang dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar $36,860 > t$ -tabel $1,960$ dan variabel kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar $4,084 > t$ -tabel $1,960$. Hasil ini berarti pemanfaatan SIMDA berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan melalui kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi diterima. Artinya, kepuasan pengguna mampu memediasi atau meng-*intervening* sempurna (*pure mediating*) pengaruh pemanfaatan SIMDA terhadap kinerja pengelola keuangan di OPD Provinsi Bengkulu. Dari pengujian hipotesis penelitian, mendapatkan seluruh hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan SIMDA terhadap Kepuasan Pengguna

Hasil ini memberikan arti bahwa kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna adalah positif. Pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna ini disebabkan karena SIMDA yang digunakan oleh pengelola keuangan dirasakan nyaman dalam penggunaannya. Kenyamanan ini terindikasi dari software SIMDA yang mudah digunakan dan dijalankan pada setiap komputer pengelola SIMDA. Selain itu, software SIMDA juga digunakan oleh setiap satker dan memiliki keamanan yang tinggi. Kesaragaman aplikasi ini selain mendukung kesamaan pelaporan juga memudahkan dalam proses rekonsiliasi di tingkat pemerintah daerah. Selain kenyamanan, faktor keluwesan dalam sangat mendukung kepuasan pegawai pengelola BMN dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Faktor keluwesan tersebut meliputi ketersediaan fasilitas dalam SIMDA yang memudahkan dalam mengoreksi data jika terjadi kesalahan, melakukan evaluasi dan editing sebelum penyimpanan dalam *data base* program. Keluwesan sistem tersebut membuat pengelola keuangan tidak merasa khawatir dengan informasi yang telah disimpan dalam program SIMDA, karena selain informasi tersebut tidak hilang, juga pengguna dapat menambahkan informasi-informasi terbaru mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan selama proses pengelolaannya.

Faktor integritas sistem juga memberikan dampak pada penggunaan SIMDA. SIMDA merupakan sistem informasi berbasis komputer yang dipergunakan oleh pengelola keuangan untuk mendukung pelaksanaan penatausahaan keuangan. Penilaian responden pengelola keuangan, diketahui bahwa SIMDA yang digunakan memiliki kualitas yang memadai dalam mendukung pengelolaan aset. Artinya, pengelola keuangan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap program aplikasi SIMDA karena mampu memberikan manfaat terhadap pelaksanaan tugas-tugas penatausahaan aset BMN. Penggunaan aplikasi SIMDA telah mempermudah pekerjaan pengelola keuangan, karena program aplikasi tersebut telah terhubung dengan jaringan internet. Kemudahan lainnya adalah pada saat input data, pengelola keuangan dapat melakukannya di satker masing-masing dan saat *rekonsiliasi* lebih cepat karena input data tersebut langsung terkoneksi dengan *server* yang ada pada operator SIMDA pada KPKNL Bengkulu.

Dampak dari kualitas sistem SIMDA yang dipersepsikan oleh pengelola keuangan tersebut telah mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan pengelola keuangan terhadap program SIMDA tersebut. Peningkatan kepercayaan pengguna (dalam hal ini pengelola keuangan) terhadap penggunaan sistem informasi (SIMDA) akan mampu meningkatkan kepuasan pengguna sekaligus kinerja pengguna.

DeLone & McLean (1992) dalam (Supriyanto et al. 2022) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi, *perceived usefulness*, dan kualitas informasi berkaitan dengan bagaimana pengguna akhir *software* merasa puas dan semakin meningkatkan kinerja kerjanya, karena sistem informasi dapat mempermudah pelaksanaan tugas. Hal tersebut juga terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih dan Wijanto (2008) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi. Pentingnya kualitas sistem informasi dalam mendukung peningkatan kepuasan pengguna dan pencapaian kinerja individu telah dibuktikan oleh Istianingsih dan Utami (2009). Sistem informasi yang berkualitas ternyata mampu meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi dan juga kinerja pengguna sistem informasi. (Gustyari, Priantana, and Saputra 2022) juga membuktikan hal yang sama, yakni jika kualitas sistem informasi semakin baik, akan meningkatkan kegunaan dan kepuasan pengguna.

Sistem informasi yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik yakni akurasi hasil perhitungan dari sistem informasi; efisiensi dalam penggunaan informasi dan kemudahan dalam memahami *output* sistem informasi. Begitu juga dengan program aplikasi SIMDA yang memiliki ketiga karakteristik tersebut. SIMDA memiliki akurasi dalam perhitungan dan input data, memiliki tingkat efisiensi yang lebih cepat dibandingkan dengan cara manual dan memiliki *output* yang mudah dipahami dan diterima secara resmi sebagai laporan aset. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa jika pengguna *software* yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya dan merasakan bahwa menggunakan sistem informasi tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang besar

dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika informasi yang dihasilkan *software* akuntansi semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut. (Herlambang et al. 2022) Peningkatan kepercayaan terhadap pemakai sistem informasi diharapkan akan meningkatkan kinerja mereka. Kualitas sistem informasi, *perceived usefulness*, dan kualitas informasi berkaitan dengan bagaimana pengguna akhir *software* akuntansi merasa puas dan semakin meningkatkan kinerja kerjanya karena telah dipermudah dengan sistem yang ada. Istianingsih dan Wijanto (2008a) dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa kualitas sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi.

Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Kinerja Pengelola Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Dari hasil analisis diketahui bahwa pada pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna menunjukkan angka positif (0,201), yang berarti bahwa sistem informasi (SIMDA) yang berkualitas dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Selanjutnya, variabel kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi (*intervening*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu pengelola keuangan (0,691). Hal ini berarti bahwa kepuasan pengguna yang tinggi akan meningkatkan kinerja individu. Kondisi yang sama juga terjadi pada pengaruh langsung variabel kualitas sistem informasi terhadap kinerja individu yang juga positif (0,474). Total pengaruh kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna terhadap kinerja individu menghasilkan nilai positif yakni 0.675, yang berarti bahwa kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna dapat meningkatkan kinerja individu pengelola keuangan di Provinsi Bengkulu.

Kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang dimana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi. Tiap pengguna mempunyai seperangkat manfaat yang diharapkan atau aspirasi untuk sistem informasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perluasan dimana sistem dapat memenuhi atau gagal memenuhi aspirasi, pengguna mungkin lebih atau kurang puas. Dengan demikian kepuasan pengguna dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan. Kepuasan pengguna menggambarkan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dari adanya suatu sistem, di mana seseorang tersebut turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Ketidak-mampuan suatu sistem informasi tersebut memenuhi harapan pengguna dapat menyebabkan kegagalan suatu sistem.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa program aplikasi SIMDA yang digunakan oleh pegawai pengelola keuangan di Provinsi Bengkulu telah dinilai berkualitas dan mampu menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas serta mampu meningkatkan kepuasan pengelola keuangan. Kepuasan pengelola aset tersebut mendorong pengelola aset mencapai kinerja individu pengelola keuangan sesuai dengan ketentuan. Penelitian yang dilakukan oleh McGill, Hobbs, dan Klobas (2003) dari (Putra et al. 2022) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir suatu sistem informasi memainkan peranan signifikan dalam menentukan penggunaan sistem aplikasi. Kepuasan sering dipakai sebagai proksi akan kesuksesan sebuah sistem informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna dapat dilihat pada tingkat yang berbeda yaitu tingkat teknis, semantik, dan keefektifan sistem. Tingkat teknis dari komunikasi sebagai keakuratan dan keefisienan sistem komunikasi yang menghasilkan suatu informasi. Tingkat semantik merupakan kesuksesan informasi dalam menyampaikan maksud atau arti yang diharapkan.

Dampak dari kualitas sistem informasi dan kualitas informasi pada pengelolaan aset adalah kepuasan pengelola keuangan. Kepuasan tersebut ternyata juga mampu meningkatkan kinerja individu pengelola aset. Dalam model kesuksesan sistem informasi, kepuasan pengguna informasi mampu memberikan dampak kepada individu (*individual impact*). Menurut Idris and Syachbrani (2023) Dampak atau dampak berhubungan erat dengan kinerja, yaitu meningkatkan kinerja individual pemakai sistem informasi. (Firmansyah 2023) menunjukkan urutan dampak mulai dari menerima informasi, pemahaman informasi, aplikasi dari informasi tersebut ke suatu permasalahan tertentu, dan merubah perilaku keputusan dan dengan hasil perubahan di kinerja organisasi. Dampak juga berarti memiliki kontribusi kepada pemakainya, pemahaman yang lebih baik terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan, meningkatkan produktivitas dari pengambilan keputusan, merubah perilaku pemakai, atau merubah persepsi pemakai tentang pentingnya atau bergunanya sistem informasi. Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa kepuasan pengelola keuangan dalam penggunaan aplikasi SIMDA dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SIMDA telah mampu meningkatkan kinerja pengelola keuangan. Jika kinerja pengelola keuangan semakin tinggi, maka pelaksanaan penatausahaan keuangan akan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengaruh Pemanfaatan SIMDA terhadap Kinerja Pengelola Keuangan melalui Kepuasan Pengguna

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Pada pengaruh variabel kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna menunjukkan angka positif (0,201). Hasil ini memberikan makna bahwa informasi yang berkualitas dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Selanjutnya, pada pengaruh langsung variabel kualitas informasi terhadap kinerja individu juga menunjukkan pengaruh positif (0,474). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas informasi dapat meningkatkan kinerja individu pengelola keuangan. Total pengaruh kualitas informasi dan kepuasan pengguna terhadap kinerja individu menghasilkan nilai positif sebesar 0.675, yang berarti bahwa kualitas informasi dan kepuasan pengguna yang tinggi dapat meningkatkan kinerja individu pengelola keuangan di Provinsi Bengkulu. Tiap pengguna mempunyai seperangkat manfaat yang diharapkan atau aspirasi untuk sistem informasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perluasan dimana sistem dapat memenuhi atau gagal memenuhi aspirasi, pengguna mungkin lebih atau kurang puas. Dengan demikian kepuasan pengguna dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan. Kepuasan pengguna menggambarkan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dari adanya suatu sistem, di mana seseorang tersebut turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Ketidak-mampuan suatu sistem informasi tersebut memenuhi harapan pengguna dapat menyebabkan kegagalan suatu sistem.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa program aplikasi SIMDA yang digunakan oleh pegawai pengelola keuangan di wilayah kerja KPKNL Provinsi Bengkulu telah dinilai berkualitas dan mampu menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas serta mampu meningkatkan kepuasan pengelola keuangan. Kepuasan pengelola aset tersebut mendorong pengelola aset mencapai kinerja individu pengelola keuangan sesuai dengan ketentuan.

Penelitian yang dilakukan oleh McGill, Hobbs, dan Klobas (2003) dalam (Romandhon et al. 2022) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir suatu sistem informasi memainkan peranan signifikan dalam menentukan penggunaan sistem aplikasi. Kepuasan sering dipakai sebagai proksi akan kesuksesan sebuah sistem informasi. Dampak dari kualitas informasi pada pengelolaan aset adalah kepuasan pengelola keuangan. Kepuasan tersebut ternyata juga mampu meningkatkan kinerja individu pengelola aset. Dalam model kesuksesan sistem informasi, kepuasan pengguna informasi mampu memberikan dampak kepada individu (*individual impact*). Dampak atau dampak berhubungan erat dengan kinerja, yaitu meningkatkan kinerja individual pemakai sistem informasi. Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa kepuasan pengelola keuangan dalam penggunaan aplikasi SIMDA dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SIMDA telah mampu meningkatkan kinerja pengelolaan aset BMN. Jika kinerja pengelola keuangan semakin tinggi, maka pelaksanaan penatausahaan keuangan daerah akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengelola keuangan, yang berarti bahwa jika sistem informasi (SIMDA) semakin dimanfaatkan akan meningkatkan kepuasan pengelola keuangan. Kualitas sistem informasi juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja pengelola keuangan, yang berarti bahwa jika SIMDA semakin dimanfaatkan akan mampu meningkatkan kinerja pengelola keuangan; (2) Kepuasan pengelola keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan. Artinya jika kepuasan pengelola keuangan semakin tinggi, maka kinerja pengelola keuangan juga akan semakin tinggi; (3) Kepuasan pengelola keuangan berperan sebagai variabel mediasi pada pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan sistem informasi mampu meningkatkan kepuasan pengelola keuangan sehingga pengelola keuangan dapat meningkatkan kinerjanya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah: (1) Waktu penyebaran kuesioner hendaknya dilakukan pada saat-saat pengelola keuangan tidak sibuk, sehingga kemungkinan responden menjawab kuesioner memiliki peluang yang besar; (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian, seperti kompetensi, komitmen dan sebagainya.

Daftar Rujukan

- AFIDA FAHRIYANTI. 2021. "Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Keuangan." *Skripsi*.
- Asnawi, Muhamad Fuat, Kualitas Informasi, and Kepuasan Pengguna. 2023. "Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Evaluasi Dosen FASTIKOM UNSIQ." 6(2):262–69.
- Firmansyah, Irman. 2023. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI (Studi Pada Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Di BPKPD Kota Banjar) Irman." *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis (Cemerlang)* 3(3):113–35.
- Gultom, Abitmer, Grace Rumengan, and Ahdun Trigono. 2023. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Tahun 2023." *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)* 7(3):227–35. doi: 10.52643/marsi.v7i3.3384.
- Gustyari, Wahyu, Riha Dedi Priantana, and Devi Satria Saputra. 2022. "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Berdasarkan Model Delone Dan Mclean 2003 (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Langsa)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7(1):56–65. doi: 10.24815/jimeka.v7i1.20218.
- Herlambang, Yudha, Cahya Pratama, Lolanda Hamim Annisa, Sistem Informasi, Universitas Hayam, Wuruk Perbanas, Sains Data, and Universitas Putra Bangsa. 2022. "Literatur Review : Analisa Faktor Kesuksesan." 01(02).
- Hukmi, Wilda, and Rita Rahayu. 2023. "Analisis the Update D&M IS Success Model Pada Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Pada Kota Sawahlunto." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5:913–19. doi: 10.37034/infv.v5i3.635.
- Idris, Hariany, and Warka Syachbrani. 2023. "Studi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Barang Milik Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Luwu Utara." *Economics and Digital Business Review* 4(1):25–32. doi: 10.37531/ecotal.v4i1.278.
- Khairunnisa, Eviana. 2016. "PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN, PEMANFAATAN, DAN KEAHLIAN PADA TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) TERHADAP KINERJA INDIVIDU PEGAWAI (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta) NASKAH." *Skripsi*.
- Loepada, Yosua K., and Indah Zakiyah. 2023. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Di Bkad Kabupaten Alor." *Jurnal Akuntansi* 10(1):34–49.
- Primasitha, Devi Kirana. 2020. "Pengaruh Perkembangan Teknologi, Kualita Sistem Informasi, Pemahaman Pengguna Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Dengan Dukungan Manajemen Puncak Sebagai Variabel Moderasi." *SKRIPSI*.
- Putra, Ivan Hari, Slamet Usman Ismanto, and Nunung Runiawati. 2022. "Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah (Simda Bmd) Pada Pemerintah Daerah Kota Bandung." *JANE - Jurnal Administrasi Negara* 14(1):238. doi: 10.24198/jane.v14i1.41311.
- Putri, Ridha Eka, and Syahmardi Yacob. 2022. "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Keuangan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Di Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral (Esdm) Provinsi Jambi." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 10(02):329–40. doi: 10.22437/jmk.v10i02.13161.
- Romandhon, Romandhon, Diki Setiyadi, and Bahtiar Efendi. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 5(1):107–19. doi: 10.32500/jematech.v5i1.2149.
- Suma, Mahmud, Lanto Ningrayati Amali, and Agus Lahinta. 2023. "Analisis Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kebermanfaatan Sistem Pada Simda Keuangan." *Diffusion (Journal Of System And Information Technology)* 3(1):37–47.
- Supriyanto, Bambang, Dian Hidayati, Yanto Yanto, and Iis Asiska. 2022. "Analisis Efektifitas Laporan Keuangan Melalui Aplikasi SIMDA Di Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda Kalimantan Timur."

SISTEMA: Jurnal Pendidikan 3(1):46–54.

Wandira, Arum. 2020. "Evaluasi Terhadap Implementasi SIMDA SAKIP Pada Kabupaten Purworejo." *SKRIPSI*.